

# **DISIPLIN KERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BARRU**

**Jumriah, Haedar Akib, & Muhammad Darwis**  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar  
[miftahuljannahirsyad@yahoo.com](mailto:miftahuljannahirsyad@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Disiplin Kerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Barru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data penelitian yang muncul berupa kata-kata yang menggambarkan dan memaparkan keadaan subyek penelitian berdasarkan fakta yang nampak. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Teknik dalam menganalisis data yaitu dengan melalui reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Barru sudah melaksanakan tugas dengan cukup baik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini didasarkan pada guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu guru membuat perangkat pembelajaran sebelum memulai tahun ajaran baru sesuai silabus yang disediakan sekolah, dalam hal melaksanakan pembelajaran yaitu guru memiliki cara atau metode yang berbeda untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, kemudian mengevaluasi pembelajaran yaitu guru melakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, terakhir yaitu melakukan tindak lanjut dalam pembelajaran juga sudah diterapkan oleh sebagian guru SMK Negeri 1 Barru. Sehingga dapat dikatakan sebagian besar guru SMK Negeri 1 Barru sudah disiplin dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dari aspek: 1) Merencanakan pembelajaran, 2) Melaksanakan pembelajaran, 3) mengevaluasi pembelajaran, dan melakukan tindak lanjut.

**Kata Kunci:** Disiplin, Tugas Guru

## **ABSTRACT**

*This study aims to describe Work Discipline Master of Undertaking Task Learning Vocational School District 1 Barru. This study used a qualitative descriptive approach, the research data that appears in the form of words that describe and explain the state of research subjects is based on the fact that visible. To gather data, researchers using observation, interview techniques, and documentation. Techniques in analyzing the data that is through data reduction, data presentation, conclusions or verification. The results showed that the image of labor discipline teachers in implementing the learning task at Vocational High School 1 Barru already performing the task well enough in the learning process. The results of this study are based on teachers in planning lessons that teachers make learning device before starting the new school year in accordance syllabus provided by the school, in terms of implementing the learning that teachers have a way or a different method to create a classroom atmosphere that is fun, then evaluate the learning that teachers do evaluation of learning outcomes to determine the level of achievement of learning objectives, the latter is to follow up the learning has also been applied by some teachers of SMK Negeri 1 Barru. So it can be said the majority of teachers SMK Negeri 1 Barru already disciplined in carrying out the task of teaching in schools of aspects: 1) Plan learning, 2) Conduct learning, 3) evaluate learning, and follow up.*

**Keywords:** Discipline, Task Master

## **PENDAHULUAN**

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi/instansi, salah satu organisasi adalah bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan baik Negeri maupun swasta menginginkan adanya sumber daya manusia yang bekerja maksimal agar tujuan organisasi dapat tercapai. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu. Untuk itu setiap organisasi/instansi pendidikan hendaknya menciptakan suatu manajemen yang tepat untuk mengatur sumber daya manusia agar bekerja secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi/instansi pendidikan yang telah ditetapkan dapat terwujud.

Kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah optimalisasi sumber daya manusia terutama guru. Guru merupakan faktor yang sangat esensial dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi dalam bidang pendidikan. Untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan sekolah, maka diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kinerja guru diukur dari kegiatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, mengevaluasi hasil pembelajaran, serta melaksanakan program pengayaan/melakukan tindak lanjut.

Guru di sekolah dituntut menjadi seorang panutan yang baik bagi siswanya, guru harus dapat memberikan contoh yang baik ketika mengajar sebagai cerminan bagi siswanya bagaimana berperilaku yang baik. Jadi ketika bertindak, siswa selalu berpatokan pada sikap atau perilaku disekolah, bisa disimpulkan bahwa kedisiplinan dapat memotivasi siswa untuk belajar karena siswa biasanya akan mengikuti perilaku gurunya. Disiplin kerja guru berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah. Sikap disiplin akan mendorong seorang guru untuk bekerja sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Sebagaimana dalam Pasal 3 angka 11 Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 2010 (Kusumasari, 2012) tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil yang mewajibkan PNS masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kewajiban untuk “masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja” adalah setiap PNS wajib datang, melaksanakan tugas, dan pulang sesuai ketentuan jam kerja serta tidak berada ditempat umum bukan karena dinas. Apabila berhalangan hadir wajib memberitahukan kepada pejabat yang

berwenang. Keterlambatan masuk kerja dan/atau pulang cepat dihitung secara kumulatif dan dikonversi 7,5 (tujuh setengah) jam sama dengan 1 (satu) hari tidak masuk kerja.

Untuk itu, menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru. Dengan kedisiplinan di dalam mengajar guru, proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien. Keberhasilan belajar siswa itu tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kedisiplinan guru. Namun kenyataan dilapangan berbicara lain dimana masih terdapat guru yang tidak menyadari akan tugas dan fungsinya tersebut sehingga seringkali timbul ketimpangan-ketimpangan dalam menjalankan tugasnya dan tujuan pendidikan yang dijalankan tidak dapat dicapai secara optimal.

Seperti halnya yang terlihat pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Barru adalah SMK Negeri 1 Barru. Berdasarkan hasil pengamatan sementara pada bulan September sampai bulan Desember 2015 menunjukkan bahwa disiplin kerja guru belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena masih ditemukan beberapa guru yang terlambat masuk mengajar, bahkan masih ditemukan beberapa guru mengajar tanpa memiliki Perangkat Pembelajaran (RPP), kemudian sebagian guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai keinginannya masing-masing, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan RPP.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan tentang permasalahan yang akan dikaji, dengan menggunakan pendekatan/jenis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di SMK Negeri 1 Barru.

Aspek yang dikaji adalah disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di SMK Negeri 1 Barru. Hal tersebut akan menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru SMK Negeri 1 Barru dalam hal merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan melakukan tindak lanjut.

Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang bermacam-macam dan untuk memperjelas permasalahannya yang akan dikaji secara empiris dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan secara operasional.

- a. Disiplin merencanakan pembelajaran: kemampuan guru dalam menyusun Silabus dan rencana perangkat pembelajaran (RPP) yang sesuai alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.
- b. Disiplin melaksanakan pembelajaran: kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, menentukan metode dan evaluasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP.
- c. Disiplin mengevaluasi pembelajaran: kemampuan guru dalam memberi penilaian terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

- d. Disiplin melakukan tindak lanjut: kemampuan guru dalam memberikan program pengayaan, layanan konseling/bimbingan, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* yang dipilih dengan tujuan tertentu untuk mendeskripsikan suatu masalah tertentu. Adapun informan penelitian yang dipilih sesuai pertimbangan keperluan.

1. Kepala SMK Negeri 1 Barru yang bertanggung jawab dan mengetahui kedisiplinan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya.
2. Lima orang guru SMK Negeri 1 Barru yang secara aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari informan dengan menggunakan teknik wawancara dan pengamatan yang menurut peneliti mengerti dan memahami tentang fokus penelitian, yaitu Kepala Sekolah dan Guru SMK Negeri 1 Barru. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pengkajian bahan pustaka berupa buku-buku, dokumen-dokumen pada lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, maupun melalui peraturan perundang-undangan.

Instrumen utama adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu *handphone* sebagai alat perekam, Kamera Digital, dan menggunakan catatan lapangan yaitu dengan mencatat data-data yang terkait dengan penelitian yang ditemukan dilapangan.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka penulisan ini, maka penulis menempuh berbagai teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Teknik ini merupakan teknik pertama, dalam arti sebagai langkah awal dalam mengadakan perencanaan penelitian. Dengan observasi dapat menemukan hal-hal yang berkembang pada sekolah yang menjadi obyek penelitian. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2012: 166) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini bersifat terstruktur dimana peneliti telah merancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

2. Wawancara

Teknik ini dilakukan agar dapat diperoleh informasi terkait fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung bertatap muka dengan subjek penelitian, yakni melibatkan kepala sekolah dan beberapa guru sebagai informan. Wawancara langsung ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan topik yang dibahas. Wawancara dalam penelitian ini dikombinasikan dengan observasi dan dokumentasi. Wawancara bersifat terstruktur dimana peneliti

menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Namun, tidak menutup kemungkinan akan ada pengembangan pertanyaan pada saat wawancara guna untuk mengkaji lebih dalam terkait informasi yang diberikan oleh subjek penelitian.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari catatan-catatan, laporan (dokumen) yang erat kaitannya dengan disiplin kerja guru dalam pelaksanaan tugas proses belajar mengajar. Dokumentasi ini bisa berupa gambar, foto kegiatan, serta data yang terkait dari fokus penelitian.

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (1984) menurut Bogdan dalam Husaini (2014: 84). Dalam model ini, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus baik dalam proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Selanjutnya analisis data yang dilakukan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Model analisis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data, ialah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan.
3. Kesimpulan dan verifikasi, yaitu menarik kesimpulan dari permasalahan sehingga memungkinkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian tehnik yang dipakai dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data yang berupa konsep-konsep dan pernyataan-pernyataan yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif, dimana analisis data hasil penelitian bersifat naratif atau dengan kata lain menceritakan secara faktual mengenai bagaimana gambaran *Disiplin Kerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Barru*.

## PEMBAHASAN

Empat tugas utama yang dimiliki guru dalam pembelajaran tersebut adalah acuan dasar yang digunakan peneliti dalam mengkaji lebih dalam tentang kedisiplinan kerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di SMK Negeri 1 Barru. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada hasil penelitian di atas, maka peneliti lebih jauh mendeskripsikan hasil penelitian tersebut secara sistematis.

Tugas guru dalam merencanakan pembelajaran di SMK Negeri 1 Barru sudah dirancang dengan baik. Para guru sebelum memulai tahun ajaran baru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirangcang dengan alokasi waktu tertentu berpatokan pada silabus yang disediakan oleh sekolah, guru merancang sendiri RPP sesuai dengan format yang formal digunakan di sekolah. Dengan membuat perencanaan pembelajaran guru memiliki acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran, guru mengetahui rancangan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu merencanakan pengelolaan kelas, penyusunan materi ajar, metode dan media yang digunakan, penilaian prestasi siswa yang digunakan, serta merencanakan tindak lanjut pembelajaran. Dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki perangkat pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak tercapai sehingga guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan semaunya. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep teori yang dikemukakan oleh Majid (Tantini, 2013: 23), mengatakan bahwa Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru di SMK Negeri 1 Barru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat pada pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media, dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai cara masing-masing untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran. Guru sebagian besar mendorong dan menuntut keterlibatan siswa dalam pengajaran seperti mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran siswa. Dengan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan materi yang diajarkan dapat dimengerti siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah menggunakan metode yang bervariasi. Contohnya metode ceramah tetapi dipadukan dengan gambar-gambar, diskusi, tanya jawab, persentase, dan penugasan. Tetapi untuk penggunaan media, guru sebagian besar masih menggunakan media cetak, papan tulis, dan gambar-gambar (peta) yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Guru menggunakan media elektronik seperti Laptop namun di kelas-kelas tidak disediakan LCD, karena LCD hanya berada di Laboratorium. Kemudian guru menilai siswa saat pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan melihat dari tingkat kemampuan siswa baik dari segi sikap, keterampilan dan pengetahuannya mulai dari sebelum guru mengajar, penilaian selama kegiatan belajar mengajar, hingga pembelajaran selesai. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep teori yang dikemukakan oleh Rusman (Tantini, 2013: 26) menyatakan bahwa Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui atau mengukur tingkat kemampuan siswa dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Alasan mengapa guru perlu melakukan evaluasi hasil belajar yaitu agar dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru di SMK Negeri 1 Barru telah melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik, seperti mengadakan tes tertulis, tes lisan, portofolio, dan penugasan. Guru mengevaluasi pembelajaran agar mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Guru mengelola hasil penilaian agar mengetahui kemajuan hasil belajar siswa dan kesulitan belajar siswa. Selain itu, mengembalikan hasil pekerjaan siswa agar siswa mengetahui nilai yang di dapatkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep teori yang dikemukakan oleh Stone dan Nielson dalam Ali (2014 :6) mengemukakan bahwa upaya memberikan balikan harus dilakukan secara terus menerus. Dengan demikian, minat dan antusias siswa dalam belajar selalu terpelihara. Upaya itu dapat dilakukan dengan jalan melakukan evaluasi. Hasil evaluasi itu sendiri harus diberitahukan kepada siswa yang bersangkutan, sehingga mereka dapat mengetahui letak keberhasilan dan kegagalannya. Evaluasi yang demikian benar-benar berfungsi sebagai balikan, baik bagi guru maupun bagi siswa.

Setelah melakukan evaluasi pada hasil belajar siswa, guru perlu menindak lanjuti pembelajaran. Guru di SMK Negeri 1 Barru telah melakukan tindak lanjut pada pembelajaran yang ditandai dengan pemberian pengayaan dan remedial kepada siswa yang tidak mencukupi nilainya dengan standar KKM sekolah. Pemberian bimbingan kepada siswa baik dalam proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar tetapi juga memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat. Kemudian dalam melakukan tindak lanjut guru selalu menginformasikan kepada siswa topik pembelajaran yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya, sehingga siswa memiliki kesiapan dan tahu apa yang harus dipelajari dirumah. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep teori yang dikemukakan oleh Ruhimat (2011) yang mengatakan bahwa dari hasil penilaian dan meninjau kembali penguasaan siswa, guru perlu melakukan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut dapat dilakukan di luar jam pelajaran dan disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran disiplin kerja guru SMK Negeri 1 Barru dalam menjalankan tugas pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui aspek guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu guru membuat perangkat pembelajaran sebelum memulai tahun ajaran baru sesuai silabus yang disediakan sekolah, melaksanakan pembelajaran yaitu guru memiliki cara atau metode yang berbeda untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, kemudian mengevaluasi pembelajaran yaitu guru melakukan evaluasi hasil belajar untuk

mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, terakhir yaitu melakukan tindak lanjut dalam pembelajaran juga sudah diterapkan oleh sebagian guru SMK Negeri 1 Barru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2014. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kusumasari, Diana. 2012. "Jam Kerja PNS". 15 Januari 2016. <http://www.hukumonline.com/klinik/detail/cl6154/jam-kerja-pns.html>
- Ruhimat. 2011. "Kegiatan Tindak Lanjut Pembelajaran". 12 Februari 2016. <http://www.gurukelas.co/2011/9/kegiatan-tindak-lanjut-pembelajaran.html>.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Tantini, Ariani Fera. 2013. *Studi Eksplorasi Tentang Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri Se-Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi FE UNY
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen